



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 715-722

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

Penguatan Integritas Akademik dalam Menghadapi
Plagiarisme Era *Artificial Intelligence* Perspektif Fiqih Siyasah

Moh Restu Hoeruman¹, Yesi Oktaviani², Resi Munawaroh³, Fadhilah Fatihah⁴, Tira Mulia⁵,
Nadila Afrilia⁶, Najla Jusifa Path⁷, Nadia Latifah⁸, Devi Marwati⁹, Adelya Luthfiani Dwi Pratiwi¹⁰,
Ayuni Sartika¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: mohrestu@radenfatah.ac.id¹, oktayesi591@gmail.com², 23041070286@radenfatah.ac.id³,
fadhilahfatihah6@gmail.com⁴, 23041070267@radenfatah.ac.id⁵, afrilianadila384@gmail.com⁶,
najlajusifa243741@gmail.com⁷, pklnadia63@gmail.com⁸, devimarwati75@gmail.com⁹,
adelyaluthfianidwipratiwi@gmail.com¹⁰, ayunisartika2476@gmail.com¹¹

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Artificial Intelligence

Fiqh Siyasah

Integritas Akademik

Plagiarisme

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) in education provided convenience for students in obtaining information and completing academic assignments. However, the use of AI without responsibility could lead to academic plagiarism and affect students' academic integrity. This study aimed to analyze the use of AI in students' academic activities, the forms of plagiarism in the AI era, the impact of AI use on academic integrity, efforts to strengthen academic integrity, and the fiqh siyasah perspective on the use of AI in academic environments. This study employed a qualitative approach with a field research method combined with a normative approach from the perspective of fiqh siyasah. Data were collected through questionnaires and interviews with students and lecturers of the Islamic Education Study Program at UIN Raden Fatah Palembang. The findings showed that AI helped students in finding references, understanding learning materials, and completing academic tasks more efficiently. Nevertheless, excessive use of AI without analysis and paraphrasing increased the risk of plagiarism, reduced critical thinking skills, and affected students' academic integrity. Strengthening academic integrity could be achieved through character education, supervision of AI use, academic regulations, and lecturers' role models in the learning process. From the fiqh siyasah perspective, the use of AI was permissible if it did not contradict Islamic values, particularly the prophetic traits of siddiq, amanah, tabligh, and fathanah.

ABSTRAK

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi dan menyelesaikan tugas akademik. Namun, penggunaan AI yang tidak disertai tanggung jawab dapat memunculkan problematika plagiarisme dan mempengaruhi integritas akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan AI dalam kegiatan akademik mahasiswa, bentuk plagiarisme di era AI, dampaknya terhadap integritas akademik, upaya penguatan integritas akademik, serta perspektif fiqh siyasah terhadap penggunaan AI dalam dunia akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dipadukan dengan pendekatan normatif perspektif fiqh siyasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara terhadap mahasiswa serta dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI membantu mahasiswa dalam mencari referensi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas akademik secara lebih praktis. Namun, penggunaan AI secara berlebihan tanpa proses analisis dan parafrase dapat meningkatkan praktik plagiarisme, menurunkan kemampuan berpikir kritis, serta mempengaruhi integritas akademik mahasiswa. Upaya penguatan integritas akademik dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, pengawasan penggunaan AI, penerapan aturan akademik, serta keteladanan dosen dalam proses pembelajaran. Perspektif fiqh siyasah memandang bahwa penggunaan AI diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, khususnya sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi yang menarik perhatian dan mengubah cara berinteraksi dengan dunia adalah kecerdasan buatan, atau yang lebih dikenal sebagai AI (*Artificial Intelligence*). AI atau kecerdasan buatan merupakan salah satu bidang ilmu komputer yang berkembang pesat sejak pertengahan abad ke-20 (Nasution et al., 2025). Kehadiran teknologi AI memberikan perubahan besar dalam cara mahasiswa memperoleh informasi dan menyelesaikan kegiatan akademik di lingkungan perguruan tinggi. Transformasi tersebut terlihat dari semakin mudahnya akses terhadap sumber belajar melalui internet dan perangkat lunak berbasis kecerdasan buatan. Salah satu teknologi berbasis AI yang saat ini banyak digunakan mahasiswa adalah ChatGPT, yaitu model bahasa generatif yang mampu menghasilkan teks secara otomatis berdasarkan perintah pengguna. Mahasiswa dan akademisi kini dapat memperoleh informasi, merangkum materi, menyusun kerangka tulisan, hingga membuat draf karya ilmiah secara cepat tanpa batas ruang dan waktu (Amalina & Ardiansyah, 2025).

Kehadiran AI dalam dunia pendidikan juga membawa peluang besar dalam mempercepat akses informasi, personalisasi pembelajaran, serta meningkatkan efisiensi proses belajar mahasiswa (Juniati & Amalia, 2026). *Artificial Intelligence* dalam konteks akademik dapat diartikan sebagai teknologi yang mampu membantu proses pembelajaran dan penyelesaian tugas akademik secara lebih efektif dan efisien. AI mampu memahami bahasa alami, menganalisis teks, menghasilkan konten tertulis, hingga memberikan rekomendasi berdasarkan data yang tersedia (Harida & Arifin, 2026). Selain itu, penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah juga memberikan berbagai keuntungan bagi mahasiswa, seperti membantu menemukan referensi yang relevan, menyusun daftar pustaka, memperbaiki tata bahasa, dan meningkatkan kualitas tulisan akademik. Dengan adanya AI, mahasiswa memiliki lebih banyak waktu untuk mengembangkan ide dan menyusun argumen dalam karya tulis ilmiah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih praktis dan efisien.

Perkembangan penggunaan AI dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mulai lebih mengandalkan kecerdasan buatan dibandingkan buku sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi dan menyelesaikan tugas akademik. Tetapi perlu diingat ketergantungan dalam menggunakan teknologi apalagi secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan inovatif meskipun AI ini memberikan fasilitas-fasilitas dan kemudahan dalam proses perkuliahan atau penugasan. Biasanya di dalam dunia perkuliahan, mahasiswa sering menggunakan AI saat menyusun karya tulis misalnya esai, makalah, artikel jurnal dan skripsi (Kurniasari et al., 2025).

Penggunaan AI juga menimbulkan berbagai problematika dalam dunia akademik. AI mampu mengolah dan mengumpulkan data untuk mengerjakan suatu tugas secara efisien dan akurat serta bersifat kreatif dan fleksibel, dengan demikian AI dapat menghasilkan karya secara independen. Dengan menggunakan kecerdasan buatan AI ini, mahasiswa hanya bisa menerima hasil dari apa yang ingin mahasiswa ketahui tanpa melakukan analisis dan parafrase terhadap isi yang diperoleh dan ketergantungan dalam selama pembelajaran. Sehingga, penggunaan AI tidak dapat dilepaskan dengan penyediaan data berupa karya cipta yang dilindungi hak cipta dan sangat memungkinkan terjadinya plagiarisme. Misalnya, seorang mahasiswa menggunakan AI dalam membuat karya ilmiah dan langsung *copy paste* tanpa memikirkan sumber tulisan tersebut. Tanpa disadari, hal ini dapat mengakibatkan pelanggaran hak cipta dan melewatkan seseorang untuk berpikir kritis dan berkarya (Masruhan, 2024).

Plagiarisme salah satu menjadi faktor utama dilarangnya penggunaan AI bagi mahasiswa. Secara etimologis, plagiarisme berasal dari bahasa Latin *plagiarius* yang berarti “penculik”, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), plagiarisme diartikan sebagai penjiplakan yang melanggar hak cipta. Plagiarisme merupakan tindakan mengambil karya, ide, atau gagasan orang lain dan mengakuinya sebagai karya sendiri. Dalam Pasal 10 ayat (3) Permendikbudristek Nomor 39 Tahun 2021 dijelaskan bahwa plagiat merupakan perbuatan mengambil sebagian atau seluruh karya atau gagasan pihak lain tanpa mencantumkan sumber secara tepat (Definta et al., 2024). Isu plagiarisme di era AI tidak lagi hanya menjadi persoalan teknis, tetapi telah berkembang menjadi persoalan etika dan moral dalam dunia pendidikan.

Integritas akademik menjadi prinsip penting dalam menjaga kejujuran dan tanggung jawab akademik mahasiswa. Integritas akademik mencakup nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan transparansi dalam proses pembelajaran dan penelitian. Prinsip ini menjadi landasan utama dalam menjaga

kredibilitas institusi pendidikan serta kualitas lulusan yang dihasilkan. Perkembangan dunia akademik yang semakin dinamis menuntut mahasiswa untuk mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga berintegritas tinggi. Integritas akademik, yang salah satu pilarnya adalah kejujuran intelektual dengan menghindari plagiarisme. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik plagiarisme masih menjadi tantangan serius di kalangan mahasiswa (Novelti, Ma'rifah, Nasril, Noorhani Dyani Laksmi, 2026). Kemudahan pemakaian terhadap AI sering kali mendorong sebagian mahasiswa untuk memilih jalan pintas, dengan menyalin hasil jawaban tanpa memahami isi pembahasannya. Selain itu, belum adanya batasan yang jelas mengenai penggunaan AI dalam tugas akademik juga menyebabkan munculnya kebingungan mengenai batas penggunaan AI yang masih diperbolehkan dan yang sudah termasuk plagiarisme.

Berdasarkan observasi awal dan hasil angket yang dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Fatah Palembang, sebagian besar mahasiswa mengaku menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas akademik. Hasil angket menunjukkan bahwa 69,4% responden setuju dan 30,6% sangat setuju bahwa penggunaan AI tanpa pemahaman yang baik dapat meningkatkan risiko plagiarisme akademik. Selain itu, hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa masih ditemukan mahasiswa yang menggunakan AI secara pasif melalui praktik *copy-paste* tanpa memahami isi materi yang digunakan dalam tugas akademik. Salah satu dosen menyatakan bahwa plagiarisme menjadi masalah ketika mahasiswa hanya menyalin jawaban tanpa membaca, memahami, dan menganalisis isi tulisan tersebut. Menurut dosen, penggunaan AI sebenarnya diperbolehkan selama mahasiswa tetap melakukan analisis, memahami isi materi, dan melakukan parafrase menggunakan bahasa sendiri. Namun, apabila AI digunakan secara pasif tanpa proses berpikir kritis, maka hal tersebut dapat menurunkan kemampuan berpikir dan integritas akademik mahasiswa.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam dunia akademik tidak hanya memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, tetapi juga menimbulkan tantangan baru terhadap integritas akademik mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan integritas akademik melalui pendidikan karakter, pengawasan penggunaan AI, penerapan aturan akademik, serta keteladanan dosen dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan AI juga perlu dikaji dalam perspektif fiqih siyasah agar pemanfaatan teknologi tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam, khususnya sifat *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*.

Urgensi penelitian ini terletak pada belum adanya panduan komprehensif mengenai batasan etis penggunaan AI dalam lingkungan akademik perguruan tinggi Islam di Indonesia. Mayoritas kajian yang ada masih bersifat teknis dan deskriptif, tanpa menyentuh dimensi moral dan kebijakan yang relevan bagi institusi pendidikan Islam. Padahal, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai calon pendidik masa depan dituntut untuk tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga berintegritas tinggi dan berpegang pada nilai-nilai kejujuran ilmiah. Apabila persoalan ini dibiarkan tanpa respons akademik yang serius, dikhawatirkan akan terbentuk generasi pendidik yang terbiasa dengan budaya instan, lemah dalam berpikir kritis, dan abai terhadap tanggung jawab moral dalam berkarya. Oleh karena itu, penelitian yang mengintegrasikan perspektif fiqih siyasah dalam menganalisis fenomena plagiarisme berbasis AI menjadi sangat penting dan relevan untuk dilakukan saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan AI dalam kegiatan akademik mahasiswa, bentuk plagiarisme di era AI, dampak penggunaan AI terhadap integritas akademik mahasiswa, upaya penguatan integritas akademik, serta perspektif fiqih siyasah terhadap penggunaan AI dalam dunia akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dipadukan dengan pendekatan normatif perspektif fiqih siyasah. Data dikumpulkan melalui teknik angket dan wawancara terhadap dosen dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menggali secara mendalam pengalaman, pengetahuan, serta pandangan mahasiswa dan dosen terhadap penggunaan teknologi AI dalam kegiatan akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dipadukan dengan pendekatan normatif dalam perspektif fiqih siyasah. Pemilihan jenis penelitian lapangan didasarkan pada kebutuhan untuk menggali data secara langsung dari subjek penelitian di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, sehingga fenomena penggunaan AI dalam kegiatan akademik

dapat dipahami secara mendalam, kontekstual, dan holistik. Pendekatan normatif fiqh siyasah digunakan untuk menganalisis fenomena tersebut dari sudut pandang kebijakan, etika, dan tanggung jawab moral dalam bingkai nilai-nilai Islam. Subjek penelitian difokuskan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Fatah Palembang sebagai pengguna aktif AI dalam kegiatan akademik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara utama. Pertama, angket (kuesioner) yang disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa PAI pengguna AI, disusun menggunakan skala Likert 4 poin untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam kegiatan akademik. Kedua, wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan kepada mahasiswa dan dosen PAI guna menggali pengalaman, perilaku, dan pandangan mereka secara langsung terkait fenomena penggunaan AI dan plagiarisme di lingkungan akademik. Wawancara dengan dosen difungsikan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis mengenai kondisi integritas akademik di kampus. Data yang terkumpul kemudian divalidasi melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari mahasiswa dan dosen untuk memastikan keabsahan dan konsistensi informasi.

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan yang sistematis, yaitu: (1) reduksi data, yakni proses pemilahan dan pemfokusan data yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) penyajian data, yakni pengorganisasian data dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur; dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi), yakni proses pemaknaan data secara interpretatif yang didukung oleh kerangka analisis fiqh siyasah. Melalui ketiga tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah terkait penggunaan AI, praktik plagiarisme, serta upaya penguatan integritas akademik mahasiswa PAI UIN Raden Fatah Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Artificial Intelligence dalam Kegiatan Akademik Mahasiswa

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) seperti ChatGPT dalam kegiatan akademik mahasiswa (Diantama, 2023). Di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mahasiswa memanfaatkan AI untuk membantu mencari referensi, memahami materi perkuliahan, menyusun kerangka tugas, hingga membantu penyelesaian makalah dan artikel ilmiah. Kehadiran AI dianggap mampu mempermudah mahasiswa dalam memperoleh informasi secara cepat dan praktis pada era digital. Selain itu, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa AI membantu mereka memperoleh arah pembahasan sehingga proses pengerjaan tugas menjadi lebih mudah dan terstruktur.

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar responden memberikan pandangan positif terhadap penggunaan AI dalam kegiatan akademik. Sebanyak 53,1% responden menyatakan setuju dan 46,9% sangat setuju bahwa AI membantu proses pengerjaan tugas dan memahami materi pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dosen memandang penggunaan AI dalam dunia akademik pada dasarnya diperbolehkan selama mahasiswa tetap memahami isi materi dan tidak hanya menyalin jawaban secara langsung. AI dipandang sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara positif apabila digunakan secara bijak dan bertanggung jawab.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam kegiatan akademik dipandang sebagai alat bantu pembelajaran yang memberikan kemudahan dalam proses akademik. Namun, kemudahan tersebut juga berpotensi memunculkan permasalahan akademik apabila tidak disertai dengan tanggung jawab dan pemahaman yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa AI telah menjadi salah satu sarana pendukung pembelajaran yang banyak digunakan mahasiswa dalam proses akademik. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian (Wijaya, 2026) yang menyatakan bahwa AI dimanfaatkan mahasiswa untuk membantu pencarian informasi, penyusunan tugas, serta pemahaman materi pembelajaran.

Bentuk dan Problematika Plagiarisme Akademik di Era Artificial Intelligence

Kemudahan penggunaan AI dalam kegiatan akademik turut memunculkan problematika plagiarisme di kalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk plagiarisme yang sering terjadi di era AI adalah penggunaan jawaban AI secara langsung tanpa proses analisis dan parafrase. Mahasiswa

cenderung melakukan *copy-paste* terhadap hasil jawaban AI tanpa membaca dan memahami isi pembahasan yang diperoleh.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 69,4% responden setuju dan 30,6% sangat setuju bahwa penggunaan AI tanpa pemahaman yang baik dapat meningkatkan risiko plagiarisme akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tidak disertai tanggung jawab dapat memunculkan budaya instan dalam proses akademik mahasiswa. Salah satu narasumber menyatakan, “Menurut saya, penggunaan AI memang mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, tetapi banyak mahasiswa yang akhirnya terlalu bergantung pada AI. Sebagian mahasiswa hanya menyalin jawaban tanpa memahami isi pembahasannya sehingga membuat mereka menjadi malas berpikir dan kurang melatih kemampuan sendiri.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tidak disertai pemahaman dan tanggung jawab dapat memunculkan perilaku plagiarisme akademik di kalangan mahasiswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dosen menilai plagiarisme menjadi masalah ketika mahasiswa hanya mengcopy dan mempaste jawaban tanpa membaca serta menganalisis isi tulisan tersebut. Oleh karena itu, penggunaan AI seharusnya dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa. Dalam wawancara, dosen juga menjelaskan konsep ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi), yaitu mahasiswa seharusnya menganalisis dan memodifikasi informasi yang diperoleh sebelum menuliskannya kembali menggunakan bahasa sendiri.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tidak disertai proses analisis dapat meningkatkan risiko plagiarisme akademik di kalangan mahasiswa. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tidak disertai tanggung jawab dapat memunculkan budaya instan dalam proses akademik mahasiswa. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian (Magdalena et al., 2023) yang menjelaskan bahwa plagiarisme merupakan tindakan mengambil karya, ide, atau pendapat orang lain tanpa mencantumkan sumber dan menjadikannya sebagai karya sendiri.

Dampak Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Integritas Akademik Mahasiswa

Problematika plagiarisme yang muncul akibat penggunaan AI kemudian memberikan dampak terhadap integritas akademik mahasiswa. Kemudahan yang diberikan AI menyebabkan sebagian mahasiswa terbiasa mencari jalan instan dalam menyelesaikan tugas akademik sehingga menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar (Ramadhan, et al., 2025; Hoeruman, et al., 2025).

Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 68,8% responden setuju dan 31,3% sangat setuju bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat mempengaruhi integritas akademik mahasiswa. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi sikap kejujuran akademik mahasiswa sebagai calon pendidik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlalu bergantung pada AI cenderung menjadi malas berpikir dan kurang terbiasa mengembangkan ide secara mandiri. Selain itu, dosen juga menyatakan bahwa mahasiswa yang terbiasa melakukan plagiarisme secara pasif melalui *copy-paste* tanpa analisis akan mengalami penurunan kemampuan berpikir karena terbiasa mencari jalan aman dalam menyelesaikan tugas.

Integritas akademik merupakan aspek penting bagi mahasiswa PAI karena berkaitan dengan pembentukan karakter, sikap jujur, dan tanggung jawab sebagai calon pendidik. Oleh karena itu, penggunaan AI harus tetap disertai kesadaran moral agar tidak menurunkan kualitas akademik mahasiswa. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi sikap kejujuran akademik mahasiswa sebagai calon pendidik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Widodo, 2024) yang menyatakan bahwa integritas akademik menjadi bagian penting dalam membangun perilaku jujur dan bertanggung jawab mahasiswa dalam lingkungan pendidikan.

Upaya Penguatan Integritas Akademik dalam Menghadapi Plagiarisme di Era Artificial Intelligence

Melihat dampak penggunaan AI terhadap integritas akademik mahasiswa, diperlukan upaya penguatan integritas akademik untuk mengurangi praktik plagiarisme di lingkungan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian responden berpendapat bahwa upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, pembiasaan sikap jujur, serta pengawasan terhadap penggunaan AI dalam kegiatan akademik.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 68,8% responden setuju dan 31,3% sangat setuju bahwa kampus perlu membuat aturan yang jelas terkait penggunaan AI dalam kegiatan akademik. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mendukung adanya regulasi dan pengawasan penggunaan AI agar tidak disalahgunakan dalam kegiatan akademik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dosen memiliki peran penting dalam membangun budaya akademik yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Salah satu dosen menyatakan, “Menurut saya, dosen tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus menjadi teladan dalam membangun integritas akademik mahasiswa. Dosen merupakan sosok yang digugu dan ditiru, sehingga perilaku dosen akan menjadi contoh bagi mahasiswa. Jika dosen menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta mampu menciptakan suasana belajar yang baik, maka mahasiswa juga akan terdorong untuk memiliki sikap yang sama.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan dosen menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan integritas akademik.

Dosen menjelaskan bahwa penggunaan AI tetap diperbolehkan selama mahasiswa mampu menganalisis, memahami isi jawaban, serta melakukan parafrase menggunakan bahasa sendiri. Dosen menilai bahwa sanksi akademik tetap diperlukan dalam upaya mencegah plagiarisme, misalnya melalui pengurangan nilai bagi mahasiswa yang memiliki tingkat plagiarisme tinggi. Penguatan integritas akademik memerlukan kerja sama antara mahasiswa, dosen, dan lembaga pendidikan agar penggunaan AI tetap sesuai dengan etika akademik dan tidak menghilangkan nilai kejujuran dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Sabir et al., 2026) yang menjelaskan bahwa penguatan integritas akademik dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, keteladanan dosen, serta penerapan aturan akademik yang jelas dan konsisten dalam lingkungan pendidikan tinggi. Selain itu, pendapat tersebut juga diperkuat oleh (Hoeruman et al., 2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan memerlukan pengawasan, literasi digital, serta pembinaan nilai dan karakter agar tetap berjalan sesuai dengan prinsip pendidikan Islam.

Analisis Perspektif Fiqih Siyasah terhadap Penggunaan Artificial Intelligence dalam Dunia Akademik

Penggunaan AI dalam dunia akademik tidak hanya berkaitan dengan perkembangan teknologi pendidikan, tetapi juga berkaitan dengan nilai etika dan tanggung jawab moral mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian responden mengakui bahwa AI dapat membantu proses pembelajaran dan mempermudah penyelesaian tugas akademik. Namun, penggunaan AI juga dinilai berpotensi menimbulkan plagiarisme apabila digunakan secara berlebihan tanpa proses analisis dan pemahaman. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian responden berpendapat penggunaan AI perlu disertai tanggung jawab moral dan akademik. Mahasiswa menilai bahwa AI seharusnya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai sarana untuk mencari jalan instan dalam menyelesaikan tugas akademik. Selain itu, responden juga menilai bahwa kejujuran, amanah, dan tanggung jawab tetap menjadi dasar penting dalam menjaga integritas akademik di era digital.

Perspektif fiqih siyasah memandang bahwa penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, khususnya sifat Rasulullah saw., yaitu siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Sifat siddiq berkaitan dengan kejujuran mahasiswa dalam menggunakan AI tanpa melakukan plagiarisme, amanah berkaitan dengan tanggung jawab akademik, tabligh berkaitan dengan penyampaian informasi yang benar, sedangkan fathanah berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi secara cerdas dan bijak dalam mendukung proses pembelajaran. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan (Acim et al., 2022) yang menjelaskan bahwa sifat-sifat Rasulullah menjadi dasar pembentukan akhlak dan perilaku manusia dalam kehidupan sosial maupun pendidikan. Dengan demikian, penggunaan AI di lingkungan perguruan tinggi perlu diimbangi dengan penguatan nilai etika, tanggung jawab, dan integritas akademik agar tujuan pendidikan tetap terjaga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan akademik mahasiswa PAI UIN Raden Fatah Palembang memberikan dampak positif dalam membantu proses pembelajaran, seperti mempermudah pencarian informasi, memahami materi, serta menyelesaikan tugas

akademik secara lebih cepat dan praktis. Kehadiran AI menjadi salah satu bentuk perkembangan teknologi pendidikan yang banyak dimanfaatkan mahasiswa dalam mendukung kegiatan akademik di era digital.

Penggunaan AI juga berpotensi menimbulkan problematika plagiarisme apabila digunakan tanpa tanggung jawab dan pemahaman yang baik. Sebagian mahasiswa masih menggunakan AI secara instan melalui praktik *copy-paste* tanpa melakukan analisis dan parafrase sehingga dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta integritas akademik mahasiswa sebagai calon pendidik. Penggunaan AI perlu disertai kesadaran moral, kejujuran, dan tanggung jawab akademik agar tidak menyimpang dari tujuan pendidikan.

Upaya penguatan integritas akademik diperlukan untuk menghadapi problematika penggunaan AI melalui pendidikan karakter, pengawasan penggunaan AI, penerapan aturan akademik yang jelas, serta keteladanan dosen dalam membangun budaya akademik yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Perspektif fiqih siyasah memandang bahwa penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, khususnya sifat Rasulullah saw., yaitu siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk sikap jujur, bertanggung jawab, serta bijak dalam memanfaatkan AI di lingkungan akademik.

REFERENSI

- Acim, S. A., Sugiarto, F., & Wahyudi, A. I. (2022). ANALISIS PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG KARAKTER SEORANG PEMIMPIN DALAM TAFSIR AL-MISBAH. *El-Umdah: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(2). <https://doi.org/DOI:10.20414/El-Umdah.v5i2>.
- Amalina, F., & Ardiansyah, H. (2025). Plagiarisme dan Integritas Akademik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2024), 18259.
- Definta, A. M., Rachma, A., Destriyana, A., Rahman, R. I. El, Zahra, S. A., LZ, M. Y. R., Indriawati, Y., Mulyani, M. I., & Ramadhani, K. P. (2024). Analisis Dampak Negatif Ketergantungan Akan Penggunaan Artificial Intelligence pada Pembuatan Makalah bagi Mahasiswa Fakultas Teknik UNNES. *Journal of Education and Technology*, 4(2), 183. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>
- Diantama, S. (2023). PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELEGENT (AI) DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *DEWANTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1). <https://journal.awatarapublisher.com/index.php/dewantech>
- Hoeruman, M. R., Kuswanto, R. T., Subha, R., & Agnes Fransiska Dewi. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam Menuju Era Digital dan Artificial Intelligence. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i2.28200>
- Hoeruman, M. R., Prihatin, N. Y., & Assingkily, M. S. (2025). Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis nilai-nilai hadis tarbawi dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 366-372. <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v4i2.345>.
- Kurniasari, P., Mardikaningsih, A., & Sari, R. S. (2025). Dependensi Penggunaan Kecerdasan Buatan AI (Artificial Intelligence) Terhadap Tugas Akademik Mahasiswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 604. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Magdalena, L., Lie, R., Chandra, D., & Novario Jaya Perdana. (2023). KESADARAN AKAN TINDAKAN PLAGIARISME DI KALANGAN MAHASISWA. *Jurnal Serina Sains, Teknik Dan Kedokteran*, 1(1).
- Masruchan, R. N. (2024). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence pada Mahasiswa Universitas PGRI Jombang. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(4), 928. <http://www.infeb.org>
- Muhammad Aryo Ramadhan, Agus Gunawan, Saddam Lorenza, Z. A., & Subhan, M. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)*, 5(2), 243. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391
- Nasution, I. E. Y. P., Yulia, P., Pradypta, P. G., Wahjusaputri, T. I. N. S., Rachman, W. O. N. N., Wahid, I. S. K. D. M., & Zhuhra, R. T. (2025). *Artifisial Intelegensi (AI) Terhadap Dunia Pendidikan, Positif atau Negatif*. (M. dan M. Rustam (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Novelti, Ma'rifah, Nasril, Noorhani Dyani Laksmi, D. (2026). Meningkatkan Integritas Akademik: Pelatihan AI Bagi Mahasiswa Baru dalam Mendeteksi dan Mengurangi Plagiasi Artikel Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 6(1), 685.

- Prasetyo Budi Widodo, D. R. (2024). PROPERTI PSIKOMETRI SKALA INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA: APLIKASI MODEL RASCH. *Jurnal Empati*, 13(02).
- Ratri Harida, Muh. Zainul Arifin, L. N. (2026). Pemahaman Peraturan, Plagiasi di Perguruan Tinggi, dan Implikasi Etis Penggunaan AI dalam Penyelesaian Skripsi. *Paedagogie*, 21(1), 698. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16267>
- Sabir, R. I., A. Y. U., Nasir, Imran, A., Meidiyansyah, W. (2026). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai- Nilai Antikorupsi dalam Membentuk Integritas Mahasiswa. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral Dan Kewarganegaraan*, 4(1). <https://mores.uho.ac.id/index.php/journal/index>
- Sri Juniati, Beby Amalia, et al. (2026). *Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Media Pembelajaran*. Alvarendra Publisher.
- Wijaya, W. S. (2026). Systematic Literature Review : Pemanfaatan Artificial Intelligence Oleh Mahasiswa dalam Mendukung Aktivitas Akademik. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMLA)*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9393>